

# Pendidikan Tauhid dalam Kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Lapangan di Padepokan Bina Menggala Tapak Suci Pimda 04 Jember)

Hasna' Huwaida <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Jember; hasnahuwaida@unmuhjember.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47134/trilogi.v2i1.37>

\*Correspondensi: Hasna' Huwaida

Email: [hasnahuwaida@unmuhjember.ac.id](mailto:hasnahuwaida@unmuhjember.ac.id)



**Copyright:** © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstrak: Islam sebagai agama yang membawa pengertian tauhid dalam ajarannya, tak ayal haruslah menjadi jalan hidup atau way of life bagi setiap pengikutnya. Islam merupakan cara pandang setiap muslim terhadap dunia dan kehidupan yang menyertainya. Hal ini menjadi wajar sebab agama Islam telah memberikan penjelasan yang amat rinci di segala bidang kehidupan. Tak hanya masalah ibadah saja, tetapi termasuk di dalamnya masalah politik, sosial dan budaya. Karenanya, kehidupan seorang muslim tidak akan mungkin lepas dari nafas Islam utamanya dari nilai tauhid. Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan salah satu wadah pengkaderan Muhammadiyah bagi generasi muda. Sebagai wadah bagi anak muda tersebut, tentu ada upaya-upaya yang dilakukan dalam pemenuhan misi penanaman nilai-nilai tauhid dalam setiap kegiatannya. Salah satu padepokan yang aktif bagi kegiatan tapak suci adalah Padepokan Bina Menggala Tapak Suci Pimda 04 Jember. Penelitian ini bertujuan mengupas berbagai macam kegiatan yang mengandung pendidikan tauhid bagi anggota muda Tapak Suci di Padepokan Bina Menggala Tapak Suci Pimda 04 Jember. Serta menjelaskan tentang metode pelaksanaan pendidikan tauhid dalam Tapak Suci yang digunakan. Jenis penelitian yang telah lakukan ini adalah *field research*, atau studi lapangan dengan cara peneliti terjun secara langsung ke tempat penelitian. Adapun metode penelitian yang kami gunakan adalah metode deskriptif, sedangkan pendekatannya adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menggambarkan beberapa kegiatan yang dilakukan Tapak Suci untuk menanamkan nilai tauhid, serta metode-metode pendidikan tauhid yang digunakan di setiap kegiatan tersebut. Hasil ini menunjukkan kepedulian Tapak Suci sebagai ortom Muhammadiyah atas pentingnya penanaman pendidikan tauhid bagi seluruh anggotanya.

**Keywords:** Pendidikan Tauhid; Tapak Suci; Muhammadiyah

**Abstract:** Islam as a religion that carries the notion of tawhid in its teachings must, no doubt, be a way of life for every follower. Islam is the way every Muslim views the world and the life that comes with it. This is natural because Islam has given very detailed explanations in all areas of life. not only the problem of worship but also political, social, and cultural issues. As a result, no Muslim's life will be able to escape the breath of Islam, owing primarily to the value of tawhid. Tapak Suci Putera Muhammadiyah is one of the forums for Muhammadiyah soldering for the younger generation. Of course, as a forum for these young people, efforts are made to fulfill the mission of instilling Tawhid values in all activities. Padepokan Bina Menggala Tapak Suci Pimda 04 Jember is one of the active colleges for Tapak Suci activities. The purpose of this research is to look into various types of activities that include tawhid education for young members of the Tapak Suci in Padepokan Bina Menggala Tapak Suci Pimda 04 Jember. As well as explaining the method of implementing Tawhid education in the Tapak Suci. This is a field study or field research that necessitates researchers traveling directly to the research site. The research method used is a descriptive method using a qualitative approach. The results of this study describe some of the activities carried out by the Tapak Suci to instill the value of tawhid, as well as the methods of tawhid education used in each of these activities. These results show the concern of the Tapak Suci as a Muhammadiyah forum for the importance of cultivating tawhid education for all its members.

**Keywords:** Tawhid Education; Tapak Suci; Muhammadiyah

## Pendahuluan

Islam datang sebagai agama Allah yang *haq*. Islam hadir dengan ajaran yang mengandung berbagai aturan-aturan atas tatanan kehidupan. Sehingga tidak heran saat Islam disebut sebagai *way of life* atau jalan hidup, bahkan cara pandang seorang Muslim atas dunia (*Islamic Worldview*). Hadirnya Islam dalam setiap nafas kehidupan akan menghadirkan kedamaian bagi seorang muslim, tidak hanya di kehidupan dunia, namun juga di kehidupan akhirat. Hal ini sebagaimana janji Allah SWT yang termaktub dalam kitab-Nya: Dan tidaklah kami mengutus engkau (wahai Muhammad), kecuali sebagai untuk rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil 'alamin*). (Al-Anbiya': 107)

Agama Islam sebagai salah satu agama samawi yang hadir di dunia melalui wahyu Allah kepada Rasulullah Muhammad saw membawa pemahannya tentang keyakinan akan keesaan Tuhan. Allah swt sebagai Tuhan satu-satunya dalam agama Islam. Islam berdiri dengan keyakinan tauhid yaitu keyakinan akan ke-Esa-an Allah swt. Kalimat *Laa Illaha Illa Allah* secara ringkas menjelaskan tentang tauhid, sebuah persaksian bahwa "Tiada Tuhan Selain Allah" (Al-Faruqi, 1988). Kalimat tauhid ini terkandung dalam syahadat, yang merupakan gerbang seseorang menuju ke-Islaman-nya dan akhirnya menanggung kewajibannya kepada Allah ta'ala.

Disebutkan oleh (Al-Faruqi, 1988) Tauhid merupakan dasar dari segala aspek kehidupan. Dalam bukunya Tawhid, Al Faruqi menyebut tiga belas aspek kehidupan yang menjadikan tauhid sebagai prinsipnya. Menurutnya, tauhid adalah inti dari agama Islam itu sendiri. Dengan demikian, jika dapat disebutkan bahwa Islam sebagai *way of life* bagi setiap Muslim, bukan hal yang aneh saat menjadikan tauhid sebagai dasar dari setiap kegiatan yang dilakukannya selama hidup di dunia. Tauhid tak ubahnya sebuah inti dari agama Islam.

Dalam berbagai jenis pendidikan, salah satu yang mempunyai peran dalam pembentukan karakter seorang anak adalah pendidikan tauhid. Pendidikan tauhid dipahami sebagai usaha seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dalam diri anak didik. Tujuan dari pendidikan tauhid ini tak lain adalah penyadaran anak didik bahwa akhirat adalah orientasi utama dalam hidup, sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Ghazali (Ihsan & Fuad, 1998). Penanaman nilai-nilai tauhid menjadi penting saat pada akhirnya anak tersebut akan tumbuh dewasa dan siap menghadapi tantangan zaman.

Kepercayaan yang kuat akan ke-Esa-an Allah swt inilah yang KH Ahmad Dahlan, selaku pencetus sekaligus pendiri Persyarikatan Muhammadiyah, yang merupakan salah satu organisasi keagamaan dan kemasyarakatan terbesar di Indonesia, selalu mengupayakan agar nilai-nilai tauhid ada dalam setiap langkah perjuangan Muhammadiyah. Sejak berdirinya pada tahun 1912, Muhammadiyah telah bergerak sebagai gerakan Islam, dakwah dan tajdid (Nashir, 2019). Seiring berkembangnya, Muhammadiyah kian aktif dalam setiap bidang yang digelutinya baik di bidang pendidikan, kesehatan, sosial hingga pemerdayaan perempuan (Penulis, 2016). KH Ahmad Dahlan, selaku pendiri Muhammadiyah, telah lama berfokus pada bidang pendidikan sebagai media dakwahnya. Beliau memulai gerakan dakwahnya di bidang pendidikan, sehingga dapat disebut bahwa pendidikan menjadi embrio bagi lahirnya Muhammadiyah.

Hingga saat ini, Muhammadiyah masih terus fokus dalam bidang pendidikan salah satunya, untuk menciptakan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Sebagai sebuah gerakan dakwah Islam, Muhammadiyah tidak bisa melepaskan diri dari paham, bahwa tauhid sebagai pondasi bagi agama Islam. Muhammadiyah selalu sadar dan berusaha menghadirkan makna tauhid dalam setiap langkahnya. Kepribadian Muhammadiyah yang khas (berupa gerakan Islam, gerakan dakwah dan gerakan tajdid) selalu menjadi landasan bagi Organisasi Otonom (ortom) yang bergerak di bawah naungannya. Salah satu ortom Muhammadiyah tersebut adalah Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Organisasi Otonom yang dikenal dengan nama Tapak Suci ini adalah organisasi perguruan seni bela diri yang mengajarkan pencak silat yang terbebas dari perguruan syirik juga menyesatkan (Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga, 2008). Tapak Suci menjadi wadah kaderisasi bagi para kawula muda dalam bidang seni bela diri. Di bawah payung Muhammadiyah inilah, Tapak Suci Putera Muhammadiyah tak hanya mengajarkan bagaimana membela diri dalam bentuk aneka jurus pencak silat, tetapi juga menanamkan keyakinan pada diri untuk percaya bahwa keseluruhan proses serta hasil kegiatan Tapak Suci berkat campur tangan Allah swt. Hal tersebut sesuai dengan slogan yang selalu digaungkan dalam Tapak Suci, "Dengan Iman dan Akhlak Menjadi Kuat, Tanpa Iman dan Akhlak Menjadi Lemah" (Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga, 2008).

Dewasa ini, zaman berkembang dengan sangat cepat salah satunya ditandai dengan hadirnya berbagai sarana dan pra sarana yang sangat memudahkan kehidupan manusia. Majunya kondisi zaman yang terjadi saat ini nyatanya tak berbanding lurus dengan kemajuan akhlak kaum muda yang lahir pada saat perkembangan fasilitas begitu pesat. Masalah-masalah yang hadir di antara kaum muda ini tak bersamaan dengan kemampuan *solving* yang mumpuni dan sesuai dengan ketentuan dalam agama Islam. Hal ini salah satunya sebab mereka tak menghadirkan tauhid dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Masalah tersebut baik termasuk kategori masalah personil maupun non personil.

Dalam tulisannya, Jarman Arroisi meyakini bahwa bagian terpenting dalam ajaran agama Islam ada nilai tauhid. Nilai ini menjadi sumber bermuaranya pola pikir seorang muslim, sikapnya dan perilaku kesehariannya. Sehingga dapat disimpulkan, apabila nilai ketauhidannya benar dan kokoh, maka benar dan baik pula perilaku kesehariannya. Begitu pula sebaliknya. Antara tauhid dan akhlak dalam Islam ini tentu tidak dapat dipisahkan. Karena orang bertauhid melakukan kebaikan semata-mata untuk ibadah lillah, sedangkan orang-orang yang tidak memiliki ketauhidan yang baik dan benar, maka mereka melakukan kebaikan atas dasar nilai-nilai kemanusiaan saja. (Arroisi, 2013)

Tapak Suci Putera Muhammadiyah hadir sebagai wadah bagi kawula muda untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang seni bela diri. Tapak Suci juga menjadi tempat bagi kader-kader Muhammadiyah untuk mempersiapkan diri sebagai pembela tanah air dan agama. Sehingga, Tapak Suci bukan hanya membekali anggota-anggota mudanya dari kesiapan jasmaninya saja, namun juga kesiapan rohani demi mewujudkan harapan tersebut. Salah satunya adalah menanamkan nilai tauhid dalam setiap

kegiatannya. Salah satu lokasi yang bergerak dalam usaha tersebut adalah Padepokan Bina Menggala Tapak Suci PIMDA 04 Jember.

Berangkat dari asumsi tersebut, penelitian ini kemudian dikemas dengan tema Pendidikan Tauhid dalam Kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Lapangan di Padepokan Bina Menggala Tapak Suci PIMDA 04 Jember). Penelitian ini disusun demi mengupas beberapa pertanyaan berikut: 1) Apa dan bagaimana bentuk kegiatan dalam Tapak Suci yang mengandung pendidikan tauhid 2) Apa dan bagaimana metode dan model pendekatan pendidikan tauhid dalam kegiatan Tapak Suci.

Penelitian ini memiliki tujuan dan inti yang berbeda dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian yang terdahulu, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Romli, 2012), yang memiliki tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang metode pendidikan tauhid yang diberikan oleh bapak dan ibu yang berprofesi sebagai pengusaha besar dengan sifat religius di kota Bandung. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada metode dan model pendekatan pendidikan tauhid dalam kegiatan Tapak Suci. Ada pula beberapa penelitian yang memiliki obyek penelitian Tapak Suci, tetapi berfokus pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara umum (Jamaluddin et al., 2019) serta pendidikan karakter yang ada di dalamnya (Sulistiyani, 2018). Sedangkan dalam penelitian ini, difokuskan pada apa dan bagaimana pendidikan tauhid dalam kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang mana belum dibahas dalam penelitian-penelitian tersebut.

## **Metode Penelitian**

### **Desain Penelitian**

Penelitian dengan tema Pendidikan Tauhid dalam Kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Padepokan Bina Menggala Tapak Suci PIMDA 04 Jember. Sesuai dengan pernyataan (Arikunto, 1995), penelitian ini dilakukan secara sistematis menggunakan data-data *real* di lapangan untuk kemudian disajikan secara informatif guna memperoleh informasi yang utuh.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menjadi metodologi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan fokus penelitian ini adalah situasi sosial yang ada di lingkungan Padepokan Bina Menggala Tapak Suci PIMDA 04 Jember, di mana peneliti menjadi instrumen kunci selama penelitian berlangsung.

### **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data penelitian yang bersifat primer dan sekunder. *Pertama*, yang dimaksud sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan langsung dari Padepokan Bina Menggala Tapak Suci PIMDA 04 Jember dengan wawancara secara langsung di lapangan. Data ini didapatkan baik dari pengurus padepokan, pendekar juga anggota muda Tapak Suci. Adapun sumber data sekunder dalam hal ini, penulis dapatkan dari berbagai sumber pendukung diantaranya adalah Anggaran Dasara dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah, AD/ART Tapak Suci,

Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, penelitian terdahulu dan artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian ini, guna mendukung sumber data primer yang telah didapatkan.

### **Metode Pengumpulan Data dan Uji Keabsahan Data**

Berdasarkan kebutuhan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun sebagai uji keabsahan data, peneliti menggunakan metode uji triangulasi. Metode ini digunakan untuk menguji kredibilitas, dengan mengecek data-data yang sudah didapatkan tersebut yang bersumber dari berbagai cara yang telah dilakukan, pada waktu-waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013). Dengan diujinya data ini, diharapkan data yang diperoleh oleh peneliti tidak sia-sia sebab tidak kredibel atau tidak keabsahannya data.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Konsep Pendidikan Tauhid**

Secara etimologi, Tauhid berasal dari Bahasa Arab *wahdah* atau *wahid* yang berarti satu. Kata tauhid berasal dari Bahasa Arab dalam bentuk *masdar* dari *fi'il wahhada-yurwahhidu- tauhiidan*. Tauhid memiliki arti menjadikan sesuatu hanya satu saja. (Hadi, 2019) Osman Bakar di dalam bukunya "Tauhid dan Sains" memberikan penjelasan tentang kalimat (tauhid) *laa ilaaha illallah* adalah sebuah pernyataan pengetahuan tentang realitas. Kalimat tauhid secara populer dikenal dalam Islam sebagai pernyataan pada prinsip tauhid atau ke-Esa-an Tuhan (Bakar, 1995) Artinya, tauhid merupakan persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah sekaligus persaksian bahwa tiada persamaan dan keserupaan atas Dzat Allah, sifat-sifat-Nya dan perbuatannya (Romli, 2012). Secara ringkas dapat dipahami bahwa tauhid merupakan wujud meng-Esa-kan Allah swt sebagai Tuhan satu-satunya atas semesta alam beserta isinya serta pengakuan bahwa tiada Tuhan yang berkuasa selain Dia.

Lain halnya dengan Abu al-'Ala al-Maududi yang memberikan definisi tauhid sebagai ungkapan bagi seorang Muslim, kalimat pembeda antara Muslim dan Kafir, atheis dan musyrik. Dikatakan pembeda sebab peresapan makna tauhid dan meyakinkannya dengan sungguh-sungguh akan kebenaran Allah swt, serta mewujudkannya dalam perbuatan agar tidak menyimpang dari ketetapan Sang Ilahi, tidak ditemukan pada keyakinan lainnya. (Al-Maududi, 1975) Istilah tauhid yang diciptakan oleh *mutakallimin* ini secara tepat mengungkapkan isi pokok ajaran al-Qur'an. Hal ini karena kata/kalimat "tauhid" tidak tersebut dalam al-Qur'an dalam bentuk masdarnya (yang ada hanya kata *ahad* dan *wahid*). Formulasi paling pendek dari tauhid adalah kalimat "laa ilaha illallah" atau dikenal juga sebagai kalimat syahadah, sebuah persaksian akan adanya Allah sebagai satu-satunya Tuhan. (Hs & Hasanah, 2011) Dengan kalimat tauhid yang terkandung dalam syahadah, menjadikan seseorang masuk dalam kewajibannya sebagai seorang Muslim sebab kalimat inilah yang menjadi gerbang menuju agama yang haq, Islam.

Tauhid merupakan dasar dari segala aspek kehidupan. Dalam bukunya *Al-Tawhid: Its Implications for Thought and Life*, Al Faruqi menyebut tiga belas aspek kehidupan yang menjadikan tauhid sebagai prinsipnya. Menurutnya, tauhid adalah inti dari agama Islam itu sendiri (Al-Faruqi, 1988). Di dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, perkara tauhid (iman kepada Allah) telah dijabarkan tentang kewajiban percaya akan Allah sebagai Tuhan, yang tiada yang menyamai-Nya, Yang Maha Esa tentang ketuhanan-Nya, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-Nya (Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015).

Tauhid penting ditanamkan dan diajarkan kepada generasi muda kaum muslimin. Dengan pemahaman tauhid seorang Muslim akan mampu menumbuhkan keimanan, ketakwaan dan tawakkal kepada Yang Maha Tinggi Allah swt. Penanaman tauhid ini sejalan dengan metode yang diaplikasikan oleh Lukman al-Hakim kepada putranya, yang kisahnya termaktub dalam Al-Qur'anul Karim. (Hamzah & Shalihah, 2021) Pendidikan tauhid bagi anak, peserta didik serta generasi muda Muslim dapat diterapkan sejak dini hingga ia siap menghadapi tantangan zaman di kemudian hari.

Pendidikan tauhid merupakan usaha menanamkan kesadaran dan keyakinan akan tauhid atau ke-Esa-an Allah swt berikut dengan *asma'*, *sifat*, dan *af'al*-Nya ke dalam diri anak didik. Pendidikan tauhid disertai pula dengan bimbingan untuk menumbuhkan jiwa tauhid yang kuat dan benar baik secara lisan, tulisan dan yang tidak kalah penting dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. (Asmuni, 1993).

Tujuan dari pendidikan tauhid ini, selain agar anak didik menjadikan akhirat sebagai orientasi utama dalam hidupnya seperti yang dijelaskan oleh Imam al-Ghazali, juga untuk melatih pribadi mereka mendekatkan diri kepada Allah swt, membentuk kepribadian yang sempurna dengan bimbingan taufik serta nur ilahi sehingga mampu membuka jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Ihsan & Fuad, 1998). Dalam melakukan bimbingan, pengajaran dan pendidikan ini harapannya dapat merubah sikap dan perilaku seseorang sehingga nantinya dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi.

Beberapa materi pendidikan tauhid yang dapat disampaikan kepada seseorang mencakup tiga pembagian utama dari tauhid itu sendiri. *Yang pertama* adalah pendidikan tauhid rububiyah. Merupakan usaha seorang pendidik memahami peserta didik bahwa Allah-lah satu-satunya Pencipta, Penguasa dan Pengatur kehidupan seluruh makhluk). *Kedua*, pendidikan tauhid uluhiyyah yaitu menanamkan kepada peserta didik prinsip tauhid dengan melakukan penyembahan hanya terhadap Allah swt saja, dan tidak ada yang berhak disembah selain Allah. Sedangkan materi *ketiga* yakni pendidikan tauhid asma' wa shifat yang mana merupakan menanamkan keyakinan kepada peserta didik atas kemahakuasaan Allah terhadap segala hal dalam nama dan sifat Allah dan meneladaninya. (Setiawan, 2019)

Dikemukakan oleh al-Nahlawi (Sauri, 2006), ada berbagai macam metode pendidikan tauhid yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam prakteknya:

1. Metode *khiwar* atau yang lebih dikenal dengan metode percakapan Qur'ani dan kisah-kisah para nabi (*nabawi*)

2. Metode *hikayah* atau metode yang mengkisahkan tentang cerita-cerita penuh hikmah yang terdapat dalam Al-Qur'an (Metode Qur'ani dan Nabawi)
3. Metode *tamtsil* atau metode dengan memberikan perumpamaan-perumpamaan yang ada di dalam Al-Qur'an.
4. Metode Keteladanan
5. Metode Pembiasaan
6. Metode Hikmah dan Nasehat
7. Metode *Reward and Punishment*

Dari berbagai metode ini, seorang pendidik dapat menyalurkan tujuan dari penanaman nilai tauhid kepada peserta didik, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di mana dan kepada siapa pendidikan tersebut dilaksanakan.

### **Organisasi Otonom Tapak Suci Putera Muhammadiyah**

Salah satu organisasi otonom (ortom) di bawah naungan Muhammadiyah adalah Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan salah satu perguruan seni bela diri pencak silat di bawah naungan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Perguruan Tapak Suci awal mulanya dibentuk di Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 1963 (Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga, 2008). Ia kemudian berkembang di daerah-daerah lainnya, menjadikannya ditetapkan sebagai organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah pada Sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 1967. Keputusan tersebut diambil karena Tapak Suci Putera Muhammadiyah mampu menjadi wadah pengkaderan Muhammadiyah dalam usaha mempertinggi pertahanan nasional (Apriadi, 2009).

Pondasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah *aqidah* Islam dan senantiasa mengajarkan *syariah* agama Islam dengan selalu menjaga ibadah dan hukum-hukum yang Allah tetapkan (Rudianto & Akhmadi, 2011). Pembentukan seni bela diri berlandaskan Islam ini tak lepas dari naungan utama Tapak Suci, yakni Muhammadiyah yang merupakan gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar. Hal ini sejalan dengan tujuan Tapak Suci yang termaktub dalam Anggaran Dasar Tapak Suci Putera Muhammadiyah, yakni memelihara kemurnian pencak silat sebagai budaya sekaligus memelihara ajaran Islam yang bersih dan tidak menyesatkan. Wujud dari tujuan tersebut adalah dengan berusaha memperteguh iman, memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam (Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga, 2008)

Menurut O'ong Maryono, Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan perguruan yang paling representatif dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam yang modernis. Hal itu dilatar belakangi dengan ditemukannya aspek spiritual di berbagai perguruan pencak silat yang dahulunya penuh dengan unsur mistik dan supranatural (O'ong Maryono, 2000). Berbeda dengan Tapak Suci yang dengan tegas menegakkan nafas Islam dalam perguruanannya.

Adapun landasan didirikannya Perguruan Tapak Suci (Jamaluddin et al., 2019) tertera dalam Q.S Al-Baqarah: 255 dan Q.S Al-Anfaal: 60.

Surat Al-Baqarah ayat 255 berbunyi sebagai berikut:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ

أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya; Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar (Al-Baqarah; 255).

Ayat tersebut berbicara tentang landasan tauhid yang paling fundamental, yakni tentang Ketiadaan Tuhan yang patut disembah melainkan Allah SWT. Hal tersebut menafikkan adanya dzat lain untuk disembah, dimintai pertolongan, hingga ditakuti. Karena sesungguhnya dzat yang patut disembah, dimintai pertolongan, dan ditakuti hanyalah Allah SWT. Selain itu, ayat ini juga memberikan penegasan bahwa segala sesuatu yang ada diantara langit dan bumi ini adalah milik Allah SWT. Dialah yang menjaga, mengatur, hingga menjalankannya, tiada satupun makhluk yang dapat mengendalikan langit, bumi, dan apa-apa yang ada diantara keduanya. Tidak kalah pentingnya adalah pemilik segala ilmu adalah Allah SWT, tidak ada yang maha mengetahui atas ilmu-ilmu yang ada di dunia kecuali Allah SWT.

Nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut menjadi pijakan bagi para kader-kader tapak suci, sehingga mereka memiliki kerendahan hati yang mendalam, tidak merasa paling kuat, dan tidak merasa paling mengetahui atas segala sesuatu

Sedangkan ayat kedua yang menjadi landasan dalam tapak suci adalah surat Al-Anfal ayat 60 yang berbunyi;

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ

شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi. (Al-Anfal; 60).

Ayat ini mengandung makna penanaman nilai-nilai tauhid yang berwujud keberanian dan ketiadaan rasa takut kecuali kepada Allah SWT. Nilai ini menjadi penting agar para kader-kader tapak suci tidak memiliki rasa takut kepada apa dan siapapun, kecuali kepada Allah SWT.

Kedua ayat tersebut diatas, merupakan landasan yang paling fundamental bagi Organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Landasan ini merupakan landasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan utama dari organisasi ini adalah





yang mengandung pendidikan tauhid (Wawancara; Yuyun Dewantara, Pelatih dan Pendekar PIMDA 4 Jember). Di antaranya adalah:

*Pertama*, melafalkan Ikrar Anggota Tapak Suci setiap awal latihan. Ikrar yang wajib dilafalkan ini berisi keimanan akan Dzat Allah yang haq dan yang berkehendak akan segala sesuatu, kewajiban berakhlak mulia dan juga do'a. Ikrar ini dapat diartikan sebagai penjabaran tiga kunci sukses dalam kehidupan yakni usaha – usaha – do'a - tawakkal. Siswa diberi pemahaman bahwa tiada mungkin usaha itu berhasil tanpa diiringi dengan do'a kemudian diakhiri dengan tawakkal atau berserah atas kehendak Allah Sang Maha Penentu.

Dalam ikrar, nilai tauhid ditekankan pada poin terakhir yang merupakan slogan bagi Tapak Suci itu sendiri, "Dengan Iman dan Akhlak Saya Menjadi Kuat, Tanpa Iman dan Akhlak Saya Menjadi Lemah. *Laa haula wa laa quwwata illaa billaah* (tiada daya dan upaya melainkan hanya dengan Allah)".

*Kedua*, siraman rohani atau kultum di setiap awal kegiatan dan kesempatan lain. Kultum (kuliah tujuh menit) ini dapat disampaikan baik oleh pelatih kepada siswa, maupun oleh pendekar kepada pelatih/kader. Isi dari kultum sendiri bisa beragam, sesuai dengan tingkat pemahaman siswa atau keadaan. Misalnya tentang mengingat Tuhan, ajakan beribadah, patuh pada orang tua, dan nasehat berakhlak baik. Wujud dari siraman rohani ini juga dengan adanya banner ayat-ayat suci al-Qur'an yang dapat ditemukan di lingkungan padepokan.

*Ketiga*, aplikasi jurus wajib sebelum mempraktekkan jurus lainnya yaitu Sikap Awal. Sikap awal sendiri bila ditafakkuri memiliki filosofi yang dalam tentang ke-Esa-an Allah swt sebagai Tuhan Yang Menciptakan, diri kita sebagai manusia ciptaan-Nya sekaligus *abdullah* (hamba Allah), juga gambaran bahwa manusia diciptakan dari tanah dan akan kembali ke tanah.

*Keempat*, membangun kebiasaan beribadah bersama. Misal sholat berjamaah bersama, berdo'a atau saling mengingatkan dalam menjaga kesucian dan wudhu.

*Kelima*, saat ujian kenaikan tingkat diadakan ujian materi Al Islam dan Kemuhammadiyah disamping ujian praktek. Salah satu materi ujinya adalah tes mengaji, menghafal beberapa surat pendek, beberapa hadits (bagi tingkat tinggi) dan pemahaman agama Islam.

*Keenam*, bila dilihat secara keseluruhan, siswa diingatkan selalu akan tiga hal untuk mencapai kesuksesan yaitu usaha, do'a dan tawakkal. Baik saat ujian, pertandingan maupun pertunjukan seni bela diri. Sehingga tiada lain yang mereka pinta pertolongannya selain kepada Allah ta'ala.

*Ketujuh*, adanya pelatihan pelatih/kader oleh pendekar. Sebelum pelatih terjun langsung dan melatih siswa, pendekar akan mendapat pelatihan spiritual oleh pendekar. Di antaranya seperti pelatihan mengisi kultum, anjuran untuk puasa sunnah Senin-Kamis serta bersama-sama mendisiplinkan diri untuk bangun malam dan sholat tahajud. Penanaman pemahaman agama Islam utamanya tauhid terhadap pelatih ini adalah poin utama sebelum pada akhirnya disalurkan ilmu agama tersebut kepada siswa.

## Metode Pendidikan Tauhid dalam Tapak Suci

Bila dilihat dari berbagai penanaman nilai ketauhidan di atas, kegiatan Tapak Suci secara mumpuni menerapkan pendidikan tauhid dengan berbagai metode. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh al-Nahlawi (Sauri, 2006), hampir secara keseluruhan dari kegiatan-kegiatan tersebut diterapkan sebagai implementasi dari metode-metode yang dirumuskan.

Kegiatan kultum yang diadakan di hampir setiap kesempatan dalam Tapak Suci menjadi salah satu penciri bagi ke-Islam-an seni bela diri ini. Kegiatan kultum atau penyampaian siraman rohani ini dapat mejadi aplikasi dari metode percakapan, metode kisah maupun metode perumpamaan Qur'ani dan Nabawi maupun hikmah dan nasehat. Sasaran dari metode ini baik disampaikan oleh pendekar kepada pelatih/kader, juga oleh pelatih kepada siswa. Begitu juga kegiatan pelatihan bagi pelatih dan kader yang dapat termasuk dalam beberapa metode tersebut.

Metode pembiasaan yang diterapkan dalam Tapak Suci ini berupa pelafalan ikrar yang mengandung unsur tauhid yang dilakukan berulang-ulang, mempraktekkan sikap awal sebelum gerakan lain, juga pembiasaan ibadah bersama dan menjaga akhlak dalam keseharian. Pembiasaan ini tentu sesuatu yang berat sebab butuh ketekunan sehingga tidak putus dari apa yang sudah dibangun oleh Ortom Muhammadiyah ini sejak awal. Di samping itu, kegiatan ibadah bersama dan saling mengingatkan dalam menjaga akhlak ini juga terwujud dengan metode keteladanan. Sehingga, bukan hanya dalam bentuk perintah dan nasehat saja, tetapi juga dilaksanakan oleh seluruh anggota Tapak Suci.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah juga mengusahakan adanya *reward and punishment* atau penghargaan dan hukuman. *Reward* salah satunya pada saat ujian naik tingkat yang menyertakan ujian Al Islam dan Kemuhammadiyah. Artinya saat lulus dari ujian tersebut akan memberikan penghargaan bagi siswa untuk dapat naik ke tingkat yang lebih tinggi. Begitu pula penanaman pemahaman untuk menyerahkan semua perkara kepada Allah (tawakkal), juga akan membuahkan hasil yang sesuai dengan ketentuan-Nya.

Sedangkan *punishment* atau sanksi diberikan kepada para siswa, kader, dan pendekar dalam semuang tingkatan jika terbukti melakukan perbuatan yang melanggar ajaran agama Islam. Bentuk sanksi yang diberikanpun berbeda, sesuai dengan tingkat pelanggaran yang mereka lakukan. Mulai dari teguran dalam bentuk lisan dan tulisan, peringatan tertulis, hingga pemberian sanksi yang bersifat praktis (Pasal 36 AD/ART Tapak Suci Putra Muhammadiyah). Namun, secara umum bahwa pemberian sanksi tersebut adalah bagian dari pendidikan karakter pada para anggota Tapak Suci agar lebih bertanggung jawab.

## Simpulan

Sebagai organisasi otonom di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, Tapak Suci Putera Muhammadiyah tidak melepaskan nilai tauhid dalam setiap kegiatannya. Ada banyak wujud penerapan pendidikan tauhid tersebut dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan Tapak Suci, khususnya di Padepokan Bina Menggala PIMDA 04 Jember. Pendidikan tauhid ini dapat dirasakan esensinya dalam Ikrar Anggota Tapak Suci,

kegiatan kultum, praktek Sikap Awal, ujian kenaikan tingkat hingga pembiasaan beribadah dan do'a bersama. Paham integrasi antara usaha – do'a – tawakkal juga ditanamkan sebagai keyakinan bahwa segala hal semestinya dikembalikan kepada Allah semata. Hampir keseluruhan metode pendidikan tauhid diterapkan oleh Tapak Suci, seperti Metode Percakapan, Kisah, dan Perumpamaan Qur'ani dan Nabawi, Metode Keteladanan, Pembiasaan, Hikmah dan Nasehat, juga Metode *Reward and Punishment*. Sekali lagi, hal ini menunjukkan bagaimana Tapak Suci Putera Muhammadiyah menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai tauhid dalam kegiatan seni bela diri. Sehingga Tapak Suci benar-benar dapat disebut sebagai perguruan seni bela diri yang bebas dari syirik dan menyesatkan. Salah satu poin terberat yang perlu digaris bawahi adalah perlunya ke-*istiqomah*-an dalam menjaga pakem yang sudah dibangun sejak awal berdirinya Perguruan Tapak Suci.

### Daftar Pustaka

- Al-Faruqi, I. R. (1988). *Tawhid (Terj)*. Pernebit Pustaka.
- Al-Maududi, A. al-'Ala. (1975). *Prinsip-rinsip Islam, Terj. Abdullah Suhaili*. al-Ma'arif.
- Apriadi, E. (2009). *Buku Panduan Mukhtamar XII Tapak Suci Putera Muhammadiyah*. PT. Percetakan Persatuan.
- Arikunto, S. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto.
- Arroisi, J. (2013). Integrasi Tauhid dan Akhlak dalam Pandangan Fakhruddîn Ar-Razi. *Tsaqofah*, 9(2), 307–336.
- Asmuni, Y. (1993). *Ilmu Tauhid*. PT. Raja Grafindo.
- Bakar, O. (1995). *Tauhid dan Sains; Esai-Esai Sejarah dan Filsafat Sains Islam (Terj)*. Pustaka Hidayah.
- Hadi, F. S. (2019). Tawhid sebagai Prinsip Primordial Peradaban Islam: Studi Pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi. *Tsaqofah*, 15(2), 265. <https://doi.org/10.21111/tsaqofah.v15i2.3289>
- Hamzah, M. H., & Shalihah, R. (2021). URGENSI PENANAMAN AKIDAH TAUHID KEPADA SISWA Telaah Nasehat Luqman Al-Hakim Dalam Kitab Tafsir As Sa'di. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/81%0Ahttps://jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id/index.php/tsaqofah/article/download/81/70>
- Hs, M., & Hasanah, L. (2011). Tauhid : Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(3), 96–112.
- Ihsan, H., & Fuad, A. (1998). *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Setia.
- Jamaluddin, Salmiati, & Sahril. (2019). Peran Organisasi Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. *Istiqra'*, 6(2), 22–29.
- Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2015). *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, 6 (2008).

- Nashir, H. (2019). *Kuliah Kemuhammadiyah I*. Suara Muhammadiyah.
- O'ong Maryono. (2000). *Pencak Silat Merantau Waktu*. Galang Press.
- Penulis, T. (2016). *Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah.
- Rasmini. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMP 2 Muhammadiyah Curup Selatan. *GUAU; Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 51–56.
- Romli, U. (2012). Model Pendidikan Tauhid Pada Keluarga Pengusaha Religius (Studi Deskriptif Pada Keluarga H. Abdurrahman Yuri R.G.). *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 1–10.
- Rudianto, D., & Akhmadi, H. (2011). *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. PT Golden Terayon Press.
- Sauri, S. (2006). *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*. Gresikindo.
- Setiawan, H. R. (2019). Pendidikan Tauhid dalam Al-Qur'an. *Misykat Al-Anwar; Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 30(2), 196–211. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sulistiyani, E. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah Ponorogo. *Seminar Nasional Fip* 2016, 1–95. [http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/fip\\_2016/fip\\_2016/paper/view/1371](http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/fip_2016/fip_2016/paper/view/1371)